

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dampak

Menurut Moleong, dampak adalah "perubahan yang disebabkan oleh suatu tindakan atau peristiwa dalam suatu keadaan atau situasi tertentu." Sedangkan Menurut Syaifudin, dampak adalah "efek atau hasil yang muncul sebagai akibat dari suatu kejadian atau tindakan, baik efek positif maupun negatif."

Dampak digunakan untuk menggambarkan hasil atau efek dari tindakan, keadaan, atau peristiwa tertentu. Dampak adalah suatu kekuatan yang mempengaruhi sesuatu atau seseorang, baik secara positif maupun negatif. Ini adalah respons atau perubahan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas atau kejadian tertentu. Perubahan, kondisi, atau keadaan sering kali berkaitan dengan dampak. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan istilah "Dampak" sebagai akibat atau pengaruh yang diakibatkan oleh suatu tindakan, peristiwa, atau keadaan tertentu. Dalam hal ini dampak bersifat positif dan negatif.¹³

Definisi dampak mempertimbangkan bagaimana dampak dapat dipahami sebagai hasil tindakan atau perubahan dalam berbagai situasi, termasuk analisis sosial, penelitian,

¹³ Ernawati Waridah, "Kamus Bahasa Indonesia" (Jakarta Selatan: Bmedia, 2017) hal 60

lingkungan, dan kebijakan. Dampak berasal dari eksternal maupun internal. Baik masyarakat internal maupun eksternal dapat mempunyai dampak terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dampak eksternal adalah dampak yang berasal dari sumber di luar masyarakat, sedangkan dampak internal adalah dampak yang ditimbulkan oleh kekuatan di dalam masyarakat.

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Van Dijk mengartikan media sosial adalah platform online yang memfokuskan pada eksistensi pengguna, dimana mereka difasilitasi dalam melakukan aktivitas dan menjalin kerja sama (ikatan sosial).¹⁴ Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mengartikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideology dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”.¹⁵

Sedangkan menurut Boyd media sosial diartikan sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul. Berbagai,

¹⁴ Ruli Nasrullah, *Media Sosial* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017) hal 11

¹⁵ Ananng Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, hal 142

berkomunikasi, dalam kasus tertentu saling berkolaborasi.¹⁶

Media sosial adalah media online yang mendorong kontak sosial dan menggunakan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi menjadi lebih mudah. Media sosial yang meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia maya, memungkinkan orang untuk terlibat, berbagi, dan menciptakan informasi dengan mudah. Tiga jenis media sosial yang paling sering digunakan oleh komunitas di seluruh dunia adalah blog, jejaring sosial, dan wiki.¹⁷ Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.¹⁸

Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, Twiter, Instagram, dan Tiktok. Jika media sosial menggunakan media cetak broad-cast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial banyak menjejak siapapun yang tertarik untuk berpartisipasi atau bergabung dengan memberikan kontribusi dan feedback secara terbuka dan langsung, memberi komentar, serta

¹⁶ Tongkotow Liedfray, dkk., *Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara*, Vol.2, No.1, (2021) hal 2

¹⁷ Ananng Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, hal 142

¹⁸ Tongkotow Liedfray, dkk., *Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara*, Vol.2, No.1, (2021) hal 2

membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Serta teknologi internet dan *mobile phone* yang semakin maju dengan pesat dan ikut tumbuh, kini semua dapat di akses seperti facebook, instagram, whatshap, seta tik-tok, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah *mobile phone*. Dengan cepatnya orang bisa mengakses informasi dan komunikasi dengan cepat dan pesat.

2. Sejarah Media Sosial

Sejarah media sosial dimulai pada tahun 1920-an dengan ditemukannya sistem papan buletin, yang memungkinkan komunikasi dengan orang lain menggunakan surat elektronik atau lunak yang semuanya masih memerlukan saluran telepon yang terhubung ke modem.¹⁹

Menurut *Oxford Inggris dictionary*, orang mulai mengacu pada media massa dan generasi pada tahun 1920-an. Kemudian, pada tahun 1950-an, orang-orang mulai mendiskusikan “revolusi komunikasi”, namun

¹⁹ Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, Hal 143

studi tentang alat komunikasi sudah ada sejak lama. Studi tentang retorika, atau seni berbicara baik secara lisan maupun tertulis, sudah sangat dihormati di Yunani dan Roma klasik. Selain itu, retorika juga dipelajari selama Abad Pertengahan dan dengan lebih bersemangat lagi selama *Renaissance*.²⁰

GeoCities merupakan tonggak awal berdirinya website-website. Pada tahun 1995 lahirlah situs *GeoCities*, *GeoCities* melayani wehosting (layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar website dapat diakses dari manapun).

Dari tahun 1997 hingga 1999, media sosial mulai berkembang pesat.

Classmates.com dan *Sixdegree.com* berada di urutan pertama. Tak hanya itu, di tahun yang sama, Blogger, sebuah website, juga seolah memperbolehkan penggunaanya membuat blog sendiri. Situs web ini memungkinkan pengguna untuk membuat halaman situs mereka sendiri, memungkinkan pengguna Blogger memposting apa pun yang mereka inginkan. Friendster mengalami ledakan media sosial

Friendster pada tahun 2002, menjadi media sosial yang sangatlah spektakuler. Menyusul kemudian, berbagai platform media sosial dengan kepribadian dan manfaat unik bermunculan sejak tahun 2003 hingga saat

²⁰ Jakob Oetama, *Sejarah Sosial Media*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006) Hal 1

ini, antara lain *LinkedIn*, *MySpace*, *Facebook*, *Twitter*, *Wiser*, *Google+*, dan lain-lain.

3. Dampak Positif Media Sosial

Dampak positif dari penggunaan media sosial yaitu, memberikan banyak kemudahan bagi pengguna, seperti sebagai sosialisasi dan komunikasi dengan teman, keluarga, ataupun guru, media diskusi terkait tugas sekolah dengan teman dan mendapatkan informasi terkait Kesehatan secara online.²¹ Media sosial bila di gunakan dengan bijak, akan memberikan dampak atau pengaruh yang baik bagi penggunanya. Salah satu nya ialah memberikan edukasi bagi anak-anak. Berikut dampak positif dari situs media sosial bagi anak usia dini, di antara lain:

- a. Pembelajaran: Media sosial dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang interaktif. Ada banyak platform atau situs web pembelajaran online dengan konten pendidikan yang dibuat khusus untuk anak-anak.
- b. Kreativitas: Anak-anak dapat melatih kreativitasnya, seperti dengan membuat seni digital, film, atau musik di berbagai platform media sosial.
- c. Hubungan: Dengan menghubungkan mereka secara online dengan teman jauh atau anggota keluarga,

²¹ Fransiska Gea, “*Dampak Penggunaan Media Sosial*” hal 6

media sosial dapat membantu anak-anak membangun jaringan sosial mereka.

- d. Kesadaran sosial: Dengan menggunakan media sosial untuk belajar tentang masalah sosial dan kemanusiaan, anak-anak dapat menjadi lebih sadar akan dunia di sekitar mereka.²²

Namun, penting untuk mengawasi penggunaan media sosial pada anak-anak dan menanamkan dalam diri mereka rasa hormat terhadap privasi orang lain, keterampilan manajemen waktu, dan perilaku online yang baik. Media sosial mempunyai potensi untuk mendorong perkembangan anak usia dini bila digunakan secara bertanggung jawab.

4. Dampak Negatif Dari Media Sosial

Dampak negatif dari penggunaan media sosial terhadap Pendidikan ataupun perkembangan karakter pada anak maupun remaja di antaranya yaitu penyalahgunaan terhadap media sosial seperti facebook, instagram, twitter.²³ Penggunaan media sosial yang berlebihan, akan memberikan dampak negatif bagi penggunanya. Media sosial juga memiliki sejumlah dampak negatif, di antara lain sebagai berikut:

²² Fransiska Gea, “*Dampak Penggunaan Media Sosial*” hal 6

²³ Fransiska Gea, “*Dampak Penggunaan Media Sosial*” hal 6

- a. Gangguan perkembangan: Menghabiskan terlalu banyak waktu di media sosial dapat menghambat pertumbuhan fisik, intelektual, dan sosial anak.
- b. Konten yang tidak sesuai: Anak-anak mungkin terpapar konten yang tidak sesuai dengan usianya, seperti pornografi, kekerasan, atau perilaku tidak sehat.
- c. Resiko privasi: Anak-anak mungkin tidak menyadari bahaya privasi terkait dengan memposting informasi pribadi di media sosial.
- d. Kecanduan: Anak bisa menjadi kecanduan sosial, yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan produktivitas.
- e. Isolasi sosial: Menghabiskan terlalu banyak waktu di media sosial dan mengorbankan hubungan tatap muka dapat mengakibatkan isolasi.
- f. Pengaruh buruk: Anak-anak dapat terpengaruh perilaku buruk dari media sosial.²⁴

Oleh karena itu, sangat penting untuk memantau dan mengontrol akses anak-anak terhadap media sosial, serta mendidik mereka tentang penggunaannya yang aman dan bermanfaat.

²⁴ Fransiska Gea, “Dampak Penggunaan Media Sosial” hal 6

B. Bercanda

1. Pengertian Kata Bercanda

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bercanda merupakan asal kata dari canda yang berarti “bergurau atau gurauan”.²⁵ Istilah "bercanda" menggambarkan perilaku atau tindakan yang dilakukan dengan cara yang tidak serius dengan tujuan membuat orang lain tertawa, tanpa menimbulkan rasa sakit hati. Bercanda biasanya melibatkan penggunaan humor atau lelucon sebagai bentuk ekspresi. Bercanda adalah suatu hal yang menghibur. Bercanda merupakan salah satu aktivitas yang biasanya melibatkan humor atau lelucon untuk menghibur diri sendiri atau orang lain. Bercanda dapat menjadi cara yang baik untuk meredakan stres atau meningkatkan suasana hati.

Bercanda merupakan cara yang santai, bahagia, dan tidak serius dalam menyampaikan sesuatu. Jika seseorang bertindak atau bertingkah laku yang lucu atau ringan, maka ia dikatakan sedang bercanda. Tujuan dari sebagian besar lelucon adalah untuk membuat orang lain tertawa, tersenyum, atau merespons dengan cara yang positif. Bercanda dapat merujuk pada membuat lelucon, melakukan lelucon praktis, atau mengarang kata-kata, tindakan, atau keadaan. Ini adalah sarana ekspresi yang

²⁵ Ernawati Waridah, “*Kamus Bahasa Indonesia*” (Jakarta Selatan: Bmedia, 2017) hal 53

khas dalam interaksi sosial dan dapat membuat hubungan antar individu menjadi lebih kuat.

Namun, bercanda harus selalu dilakukan dengan penuh pertimbangan dan dengan maksud untuk tidak menyinggung atau merusak sentimen orang lain. Tapi Ingatlah, bercanda sebaiknya tidak merendahkan atau menyakiti perasaan orang lain, dan selalu ada waktu dan tempat yang tepat untuk bersenda gurau.

2. Bentuk- Bentuk Kata Bercanda

Berikut beberapa bentuk kata yang sering digunakan untuk bercanda:

- a. Kiasan: Menggunakan ekspresi atau kata-kata yang tidak secara harfiah dimaksudkan. Contoh: "Dia punya hati batu."
- b. Plesetan: Mengganti atau memodifikasi kata-kata untuk efek humor. Contoh: "Makanan ini bener-bener enak, bisa bikin ketagihan-terus."
- c. Parodi: Meniru atau mengejek dengan cara yang lucu. Contoh: Parodi lagu atau film yang terkenal dengan lirik atau adegan yang mengocok perut.
- d. Kalimat absurd: Membuat pernyataan yang sangat tidak masuk akal. Contoh: "Saya bisa terbang kalau makan semangka setiap hari."
- e. Ironi: Mengatakan sesuatu dengan makna berlawanan untuk mencapai efek lucu. Contoh: "Hujan lagi, sungguh hari yang cerah."

C. Perkembangan Moral Anak

1. Pengertian perkembangan moral

Moral berasal dari kata Latin *mores*, yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok. Moralitas adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan etika atau norma, termasuk sopan santun. Tata krama yang baik dan masyarakat yang beradab mendorong hubungan yang harmonis antar manusia. saling menghargai dan menghormati dalam pergaulan sosial memerlukan karakter moral yang baik agar tercipta struktur sosial yang harmonis.²⁶

Perubahan cara seseorang berpikir, merasa, dan berperilaku sehubungan dengan benar atau tidaknya perilaku seseorang dikenal sebagai perkembangan moral. Dimensi perkembangan moral intrapersonal mengatur perilaku individu ketika terlibat dalam hubungan sosial, sedangkan dimensi interpersonal mengontrol interaksi sosial dan penyelesaian konflik. Perkembangan moral selalu berkaitan dengan aturan atau ketentuan tentang apa yang harus dilakukan seseorang.²⁷

²⁶ James Sinurat, dkk. *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini* (Bandung: Widina, 2022) hal hal 2

²⁷ Retno Dwiyantri, *Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Anak* (Kajian Teori Kohlberg), 2013, Hal 163

Perilaku manusia yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku umum dan dikaitkan dengan etika dan makna yang pantas merupakan definisi moralitas yang paling mendasar. Dengan kata lain, moral adalah perbuatan baik yang dimodifikasi agar sesuai dengan norma perilaku yang diterima masyarakat, yang mungkin melibatkan lingkungan sosial atau budaya tertentu. Pentingnya memberikan pengaruh positif sejak dini kepada masyarakat yang dapat menumbuhkan pembentukan karakter moralnya, karena begitu pentingnya peranannya dalam kehidupan manusia. Perkembangan moral dini adalah proses dimana anak-anak mulai memahami apa yang benar dan salah serta standar moral dan cita-cita masyarakat. Perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan standar moral kelompok sosial.

Perilaku tak bermoral ialah perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial. Perilaku demikian tidak disebabkan ketidakacuhan akan harapan sosial melainkan ketidaksetujuan dengan standar sosial atau kurang adanya perasaan wajib menyesuaikan diri. Perilaku amoral atau non moral lebih disebabkan ketidakacuhan terhadap harapan kelompok sosial daripada pelanggaran sengaja terhadap standar kelompok, Beberapa di antara perilaku salah anak kecil lebih bersifat amoral daripada tak

bermoral.²⁸ Perkembangan moral pada anak usia dini merupakan proses penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral mereka.

2. Tahapan Perkembangan Moral Anak

Tahapan perkembangan moral Kohlberg terbagi menjadi 3 tingkatan, dimana setiap tingkatan terdiri dari 2 tahapan. Adapun tahapan perkembangan moral Kohlberg ialah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tahapan Perkembangan Moral Kohlberg

Tingkatan	Tahapan	Deskripsi
Prakonvensional	Orientasi konsekuensi dan kepatuhan (tahap 1 usia 0-8 tahun)	Perbuatan dianggap benar jika tidak dihukum dan dianggap salah ketika mendapatkan hukuman.
	Orientasi relativis-instrumental (tahap 2 usia 8-10 tahun)	Perilaku masih berdasarkan pada orang lain atau kejadian diluar individu, namun sudah memperhatikan perbuatannya.
Konvensional	Orientasi Kesepakatan pribadi (tahap 3 usia 10-12 tahun)	Anak menilai suatu perbuatan apabila perilaku yang dibuat dapat menyenangkan orang lain.
	Orientasi konsekuensi dan ketertiban (tahap 4 usia 12-15 tahun)	Anak melihat aturan sosial merupakan suatu hal yang harus dijaga dan dilestarikan.
Pascakonvensional	Orientasi kontrak	Paham atas peraturan yang ada merupakan perjanjian diri

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, . hal 74

Tingkatan	Tahapan	Deskripsi
sional	sosial dan legalistik (tahap 5 usia 15 tahun keatas)	dan masyarakat.
	Orientasi prinsip etika universal.	Norma dan aturan adalah subjektif, begitu pula dengan batasan-batasannya subjektif dan tidak pasti. Dengan demikian perilaku seseorang diukur dengan konsiensia pribadi.

3. Indikator Perkembangan Moral Anak

Indikator perkembangan moral anak menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan PAUD BAB III pasal 10 diantaranya, Mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati dan toleran terhadap agama orang lain.²⁹ Perkembangan moral anak usia dini melibatkan sejumlah indikator yang mencerminkan pemahaman dan perilaku moral mereka. Berikut adalah beberapa indikator perkembangan moral anak usia dini:

- a. Empati: Kemampuan anak untuk merasakan dan memahami emosi orang lain, mengungkapkan simpati, dan bereaksi dengan rasa khawatir ketika seseorang sedang kesal atau membutuhkan

²⁹ Cucu Cunayah, Dkk. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Bercerita" (Tasikmalaya: IAI LM) hal 53

- b. Peniruan Perilaku Moral: Anak mempunyai kapasitas untuk meniru perilaku moral teman sebayanya atau orang dewasa.
- c. Kepatuhan terhadap Aturan: Anak mulai memahami dan mematuhi aturan dasar di rumah, sekolah, atau saat bermain, seperti berbagi mainan atau bergiliran.
- d. Pemahaman awal tentang gagasan-gagasan Dasar Moral: Mereka memperoleh pemahaman dasar tentang gagasan-gagasan moral seperti benar dan salah serta baik dan buruk.
- e. Kesadaran Keselamatan: Anak-anak belajar menjauhi situasi berisiko dan menghargai keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- f. Kerja Sama: Kegiatan bermain dan berkelompok adalah tempat anak pertama kali belajar berbagi dan bekerja sama.³⁰

Indikator-indikator ini akan berkembang seiring bertambahnya usia dan pengalaman anak. Orang tua, pengasuh, dan guru berperan penting dalam memberikan bimbingan dan pendidikan moral yang sesuai untuk membantu perkembangan moral anak usia dini.

³⁰ Cucu Cunayah, Dkk. “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Bercerita” (Tasikmalaya: IAI LM) hal 53

4. Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Anak.

Orang tua memiliki dampak besar pada cara anak memahami nilai-nilai, norma, dan perilaku moral. Berikut adalah beberapa peran kunci orang tua dalam perkembangan moral anak.³¹

1. Memberikan Contoh yang Baik: Orang tua harus menjadi teladan yang baik dalam hal perilaku moral. Anak-anak sering meniru apa yang mereka lihat dari orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang diinginkan.
2. Berbicara Tentang Nilai dan Moral: Orang tua perlu berbicara dengan anak-anak tentang nilai-nilai moral dan memberikan pemahaman tentang apa yang benar dan salah. Diskusi moral dapat membantu anak memahami konsep moral lebih baik.
3. Mengajarkan Empati: Orang tua dapat mengajarkan anak-anak untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Ini dapat dilakukan dengan mendengarkan dan merespons perasaan anak ketika mereka menghadapi konflik atau situasi sosial.
4. Menyediakan Pengarahan: Orang tua harus memberikan pedoman yang jelas kepada anak-anak tentang norma dan aturan perilaku yang diharapkan dalam berbagai

³¹ Nurlinda Hardianti, *Analisis Dampak Gadget Terhadap Perkembangansosial Anak Sdn 11 Sepit* (Lombok:UH, 2018) hal 64

situasi. Ini membantu anak memahami batasan-batasan yang diterima.

5. Memberikan Hukuman dan Penghargaan yang Konsisten: Orang tua perlu memberikan konsekuensi yang konsisten untuk perilaku anak yang baik atau buruk. Ini membantu anak memahami bahwa tindakan mereka memiliki akibat.
6. Mengembangkan Kesadaran Diri: Orang tua dapat membantu anak mengembangkan kesadaran diri dengan meminta mereka untuk merenungkan tindakan mereka dan dampaknya pada diri mereka dan orang lain.
7. Memberikan Pendidikan Etika: Orang tua dapat memberikan anak pendidikan etika yang melibatkan diskusi tentang isu-isu moral yang kompleks, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab.
8. Mendorong Partisipasi dalam Aktivitas Sosial: Mengikutsertakan anak dalam aktivitas sosial atau amal dapat membantu mereka memahami konsep kebaikan dan kepedulian terhadap orang lain.
9. Memfasilitasi Diskusi Etis: Orang tua dapat mendorong anak untuk mengajukan pertanyaan tentang situasi moral atau etika yang mereka hadapi, dan kemudian mendiskusikan pilihan dan konsekuensinya.
10. Memberikan Dukungan Emosional: Orang tua harus memberikan dukungan emosional yang kuat kepada

anak-anak agar mereka merasa aman dan dicintai, yang penting untuk perkembangan moral yang sehat.³²

Peran orang tua dalam perkembangan moral anak sangat berpengaruh pada cara anak menginternalisasi nilai-nilai moral dan norma sosial. Orang tua yang memberikan pendidikan moral yang baik akan membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan etis.³³

D. Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.2
Penelitian Relevan

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Titik Mukarromah, skripsi dengan judul (Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Dusun Setia Bumi Kecamatan Seputi Banyak) 2019.	Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas atau menggali dampak dari media sosial (gadget). Dan juga merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif.	Perbedaan terletak pada aspek perkembangan yang diteliti, dimana pada penelitian Titik Mukarromah menggali dampak perkembangan sosial anak sedangkan peneliti meneliti dampak terhadap perkembangan moral anak.
2.	Wafiq azizah skripsi dengan judul (Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak)	Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas atau menggali dampak dari media sosial (gadget). Metode penelitian yang sama yakni kualitatif dan jenis penelitian lapangan.	Perbedaan terletak pada aspek perkembangan yang diteliti, dimana pada penelitian Wafiq azizah menggali dampak perkembangan

³² Nurlinda Hardianti, *Analisis Dampak Gadget Terhadap Perkembangansosial Anak Sdn 11 Sepit* (Lombok:UH, 2018) hal 64

³³ Ibid 20

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
	na Usia 5-6 Tahun Di Ra Sulamul Ulum Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau) 2022.		gan sosial anak sedangkan peneliti meneliti dampak terhadap perkembangan moral anak.
3.	M. Hafiz Al-Ayouby, skripsi dengan judul (Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini) 2017.	Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas atau menggali dampak dari media sosial (gadget) Metode penelitian yang sama yakni kualitatif dan jenis penelitian lapangan.	Perbedaan terletak pada aspek perkembangan yang diteliti, dimana pada penelitian M. Hafiz Al-Ayouby menggali semua dampak perkembangan anak sedangkan peneliti meneliti dampak terhadap perkembangan moral anak.
4.	Nurlinda Hardianti, skripsi dengan judul (Analisis Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak SD N 11 Sepit) 2018.	Membahas atau menggali dampak dari media sosial (gadget).	Perbedaan terletak pada aspek perkembangan yang diteliti, dimana pada penelitian Nurlinda Hardianti menggali dampak perkembangan sosial anak sedangkan peneliti meneliti dampak terhadap perkembangan moral anak.
5.	Indira Oktaviani, skripsi dengan judul (Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Moral Remaja Di Era Mod	Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas atau menggali dampak dari media sosial (gadget) terhadap perkembangan moral. Metode penelitian yang sama yakni kualitatif dan jenis penelitian lapangan.	Perbedaan terletak pada usia/obyek yang diteliti dimana Indira Oktaviani meneliti pada usia remaja sedangkan peneliti meneliti pada usia 4-6 tahun.

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
	ernisasi Kampung Jualang Teluk Betung Bandar Lampung) 2020.		.
6.	Anisah Dwi Indah Sari, skripsi dengan judul (Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa Kelas VII I Di SMP Negeri 2 Indralaya Utara) 2018.	Membahas atau menggali dampak dari media sosial, Metode penelitian yang sama yakni kualitatif dan jenis penelitian lapangan.	Pada penelitian Anisah Dwi Indah Sari meneliti dampak terhadap perilaku siswa di SMP sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti khusus dampak terhadap aspek moral anak usia dini.
7.	Sukiman, skripsi dengan judul (Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Anak Dan Remaja Di Desa Baruka Kec. Bungin Kab.Enrekan) 2022.	Penelitian sama-sama menggali tentang dampak media sosial terhadap perkembangan.	Pada penelitian Sukiman meneliti dampak terhadap karakter anak dan remaja sedangkan pada penelitian ini hanya membahas dampak terhadap perkembangan moral.
8.	Patta Mirna, skripsi dengan judul (Pengaruh Media Sosial Terhadap Proses Perkembangan Anak Di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar) 2018.	Penelitian sama-sama menggali tentang dampak media sosial terhadap perkembangan.	Penelitian Patta Mirna menggali dampak terhadap proses perkembangan sedangkan pada penelitian ini hanya membahas dampak terhadap perkembangan moral.
9.	Refni Risma Juita, skripsi dengan judul	Penelitian sama-sama menggali tentang dampak media sosial terhadap salah satu	Perbedaan terletak pada aspek perkembangan yang

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
	(Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Di Paud Tumbusai) 2021.	tahap perkembangan.	diteliti, dimana pada penelitian Refni Risma Juita menggali dampak perkembangan emosional anak sedangkan peneliti meneliti dampak terhadap perkembangan moral anak.
10.	Nur Intan Usman Ruru, skripsi dengan judul (Dampak Media Sosial Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak) 2017.	Penelitian sama-sama menggali tentang dampak media sosial terhadap anak usia dini.	Pada penelitian Nur Intan Usman Ruru meneliti dampak terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan sedangkan pada penelitian ini hanya membahas dampak terhadap perkembangan moral.



E. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

